

UKURAN PERUSAHAAN DAN FEE AUDIT SEBAGAI PENENTU KUALITAS AUDIT: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2023

Yenni Afriyanti¹; Aditya Pradana²; Vera Amalia³; Liona Efrina⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia
Jln. Sersan Muslim RT.24 Kelurahan Thehok, Kota Jambi
E-mail : yennyafria@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to examine the influence of company size and audit fees as determinants of audit quality. The population in this study were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The sampling method used was purposive sampling. The sample size in this study was 47 companies over a three-year period, resulting in a total sample of 141. The data analysis methods used to test the hypotheses were descriptive statistics and logistic regression analysis using SPSS software. The results of this study indicate that company size and audit fees influence audit quality.

Keywords: *Firm Size, Audit Fee, Audit Quality*

Kualitas audit memegang peranan penting dalam menjamin keterbukaan dan keakuratan laporan keuangan suatu entitas. Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas dan penerapan tata kelola yang baik, peran audit yang berkualitas semakin vital dalam dunia usaha dan keuangan. Di tengah arus globalisasi, audit yang andal memberikan nilai tambah bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya para investor. Persaingan pasar yang semakin ketat juga mendorong kebutuhan akan auditor yang kompeten. Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin baik pula hasil pemeriksaannya. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka minat investor atas permintaan saham semakin naik, yang kemudian berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik. Oleh karena itu, jasa Akuntan Publik menjadi semakin dibutuhkan. Melalui audit yang berkualitas, laporan keuangan dapat dipercaya dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Pradana, dkk., 2023).

Kualitas Audit yang berkualitas tinggi memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar sesuai

prinsip akuntansi yang berlaku. Namun demikian, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ukuran perusahaan dan fee audit yang dibayarkan kepada auditor. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta mampu membayar fee audit lebih tinggi, sehingga berpotensi mendapatkan kualitas audit yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil atau membayar fee rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam memperoleh audit yang mendalam dan menyeluruh. Sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi menarik untuk diteliti karena tingginya aktivitas bisnis dan perputaran modal yang terjadi dalam periode 2021–2023, pasca-pandemi COVID-19. Selain itu, data perusahaan-perusahaan di sektor ini tersedia secara publik dan memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis kuantitatif, terutama terkait laporan keuangan dan hasil audit eksternal yang mereka terima. Penelitian ini mencoba menelaah apakah ukuran perusahaan dan fee audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

pada sektor ini, mengingat urgensi dan kompleksitasnya dalam konteks tata kelola perusahaan dan transparansi informasi keuangan.

Alasan utama menjadikan penelitian ini sebagai rujukan adalah karena penelitian tersebut mengangkat variabel yang juga menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan dan fee audit sebagai faktor penentu kualitas audit. Namun, adanya keterbatasan dari penelitian tersebut, yaitu ruang lingkupnya yang terbatas hanya pada sektor perbankan, yang secara struktur dan regulasi jauh lebih ketat dibanding sektor lain. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan penelitian ini ke sektor yang berbeda yaitu sektor properti dan real estate, yang memiliki karakteristik lebih variatif, tingkat pengawasan yang tidak seketat sektor keuangan, dan rentan terhadap risiko manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Siahhan dkk., (2022) dimana variabel independennya independensi auditor dan kualitas audit dan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Yustari dkk., (2021) menggunakan fee audit, audit tenure, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien dan independensi auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu ukuran perusahaan, fee audit dan independensi yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti memilih ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan, dan dengan aset total yang besar maka akan mempermudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik. Fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasanya mengaudit laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Fenomena hasil penelitian terdahulu adalah penggunaan objek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang bergerak pada Bidang Real

Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karna dilihat dari data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, data hutang Perusahaan Real Estate dan Property secara umum mengalami kenaikan. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah ukuran perusahaan, fee audit dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori Keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, dan sejak saat itu telah banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu seperti bisnis, hukum, politik, serta akuntansi. Seiring berjalannya waktu, kajian mengenai teori ini terus berkembang, dengan menyoroti pentingnya hubungan antara prinsipal dan agen sebagai elemen kunci dalam menjalankan operasional organisasi. Menurut Jensen & Meckling (1976) Agency theory adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan timbul karena konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam praktiknya, pemegang saham menyerahkan sebagian besar keputusan operasional harian kepada manajer. Salah satu peran manajer adalah mengelola sumber daya ekonomi perusahaan. Namun, karena sifat dasar manusia yang tidak selalu bertindak sesuai harapan pemegang saham, konflik agensi dapat terjadi. Oleh karena itu, dibutuhkan keberadaan pihak ketiga yang bersifat independen sebagai penengah antara dua kepentingan tersebut. Auditor dipandang sebagai pihak yang netral dan dapat menjembatani kebutuhan informasi antara prinsipal dan agen, terutama dalam mengawasi kinerja manajemen melalui

laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan serta mengevaluasi apakah terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, dan hal tersebut harus diungkapkan dalam laporan audit sesuai dengan (Standar Profesional Akuntan Publik, 2023).

Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien saat melakukan proses audit atas laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, auditor wajib mematuhi standar audit dan kode etik profesi akuntan publik yang berlaku. Secara umum, kualitas audit diartikan sebagai probabilitas atau kemungkinan auditor untuk menemukan serta melaporkan adanya ketidaksesuaian atau pelanggaran dalam laporan keuangan klien. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit dikatakan berkualitas apabila pelaksanaannya mengikuti ketentuan dan standar yang telah ditetapkan, yang mencakup kompetensi profesional, pertimbangan profesional (judgement) selama proses audit, independensi auditor, serta penyusunan laporan audit yang sesuai dengan standar. (Standar Profesional Akuntan Publik, 2023).

Kualitas audit menggambarkan tingkat kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar auditing dan pengendalian mutu yang berlaku, serta menjadi tolok ukur profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mencerminkan sejauh mana auditor menjalankan pekerjaannya secara teliti, independen, dan profesional sesuai pedoman yang telah ditentukan. Kualitas audit juga erat kaitannya dengan opini audit going concern, yaitu penilaian auditor mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang wajar (Simatupang, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya entitas bisnis, di mana perusahaan dengan skala besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal, baik dalam bentuk saham maupun pinjaman, karena skala perusahaan mencerminkan reputasi yang baik di mata publik. Penentuan ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, atau rata-rata total aset (Juliantika, 2016).

Perusahaan dengan skala kecil umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan besar. Meskipun pengendalian internal bertujuan untuk meminimalkan risiko salah saji material dalam laporan keuangan, namun efektivitas dan relevansinya bagi auditor dapat berbeda tergantung pada ukuran perusahaan. menyatakan bahwa perusahaan kecil cenderung lebih responsif terhadap peluang di tengah kondisi sulit, namun seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (721 Eryc Patria Ardhityanto, n.d.).

Fee Audit

Fee Audit adalah biaya yang diterima auditor dari uang yang dibayarkan oleh klien atau manajemen untuk jasa audit yang telah dilakukan. Biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan ditingkatkan dengan biaya yang lebih tinggi karena estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dan biaya audit yang diperoleh setiap tahun dapat meningkatkan kualitas audit (Wardani 2022, n.d.)

Biaya audit adalah pendapatan yang bervariasi dan bergantung pada kompleksitas tugas audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor dari klien, dan nama KAP yang melakukan audit tersebut. Fee audit adalah biaya yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk

mengganti kerugian atas jasa auditor yang telah diberikan. Biaya audit total sebesar jumlah fee audit yang dibayarkan kepada pengaudit. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa fee audit adalah banyaknya biaya yang diterima auditor atau akuntan publik setelah menyelesaikan jasa audit. Dalam mengaudit klien, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memahami lingkungan bisnis dan risiko klien. Jika auditor tidak tahu tentang hal ini, biaya awal menjadi lebih tinggi, dan biaya audit naik karena besar kecilnya biaya tergantung pada kompleksitas audit yang dihadapi auditor (Wardani 2022, n.d.).

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka atau statistik untuk mengukur, menganalisis, dan menggeneralisasi fenomena atau hubungan antara variabel dalam penelitian (Ahyar et al., 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data sekunder penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan di sektor real estate dan property yang terdaftar selama tahun 2021 – 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses dari www.idx.co.id. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Sampel penelitian di olah menggunakan metode purposive sampling lalu data penelitian di uji dengan menggunakan alat uji SPSS dengan metode analisis data Regresi Linier Berganda yang terdiri atas Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas, Uji Autokorelasi, Uji F dan Uji T, Serta Uji Koefisien Determinasi (R-Square).

HASIL

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai maksimum, minimum,

rata-rata (mean), dan simpangan baku (standard deviation) dari variabel-variabel ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	198	18.71	36.65	27.0495	4.32330
Fee Audit	198	12.97	27.44	20.4003	3.21597
Kualitas Audit	198	0	1	.50	.501
Valid N (listwise)	198				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 18,71 dan maksimum sebesar 36,65 dengan nilai rata-rata 27,05 serta standar deviasi 4,32, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian cukup bervariasi namun cenderung berada pada kategori relatif besar. Variabel fee audit memiliki nilai minimum 12,97 dan maksimum 27,44 dengan rata-rata sebesar 20,40 serta standar deviasi 3,22, yang berarti biaya audit yang dikeluarkan perusahaan relatif moderat dengan variasi yang tidak terlalu besar. Sementara itu, variabel kualitas audit yang diukur dengan variabel dummy (0 = rendah, 1 = tinggi) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,50 serta standar deviasi 0,50, yang mengindikasikan bahwa proporsi perusahaan yang menggunakan auditor dengan kualitas tinggi adalah sebesar 50% dari total sampel, sehingga distribusi data pada variabel ini relatif seimbang.

Uji Normalitas

		X1	X2	Y	
N		198	198	198	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.742168475	19.854649614	22.442227313	
	Std. Deviation	4.3844548164	2.6533443507	2.8587292734	
Most Extreme Differences	Absolute	.047	.045	.052	
	Positive	.047	.045	.052	
	Negative	-.035	-.038	-.026	
Test Statistic		.047	.045	.052	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.352	.409	.222	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.339	.396	.211
		Upper Bound	.364	.421	.233

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X1), fee audit (X2), dan kualitas audit (Y) masing-masing sebesar 0,200 yang

lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.809	1.394		2.015	.045		
	X1	.352	.033	.538	10.770	<.001	1.000	1.000
	X2	.514	.054	.477	9.553	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah sebesar 1,000, yang berarti jauh lebih kecil dari batas toleransi umum yaitu 10. Selain itu, nilai Tolerance untuk seluruh variabel independen juga sebesar 1,000, yang berarti lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel dapat digunakan dalam analisis tanpa adanya indikasi hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.339	.801		1.673	.096		
	X1	.001	.019	.005	.077	.939	1.000	1.000
	X2	.013	.031	.029	.407	.685	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_res

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,939 dan variabel X2 sebesar 0,685. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan kata lain, model regresi menunjukkan adanya homoskedastisitas, sehingga model penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.508	2.0044354761	2.004

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output regresi dari SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,004. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n = 198) dan jumlah variabel independen (k = 2). Dari tabel DW diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,7269 dan batas atas (dU) sebesar 1,7892, sedangkan nilai 4 – dU adalah 2,2108. Karena nilai DW berada di antara batas atas dan 4 – dU (1,7892 < 2,004 < 2,2108), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.030 ^a	.001	-.009	1.15167

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: ABS_res

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,513, yang berarti bahwa sebesar 51,3% variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu X1 dan X2. Sementara itu, sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,508 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Y tetap konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki kemampuan

penjelasan yang cukup kuat terhadap variasi variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F tabel dapat ditemukan dalam tabel statistik dengan signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan $df1 = k$ (jumlah variabel independen) dan $df2 = n - k - 1$ (jumlah observasi - jumlah variabel independen - 1). Jika nilai Ukuran Perusahaan (signifikansi) yang dihitung lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini hasil dari dilakukan uji f:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.982	5	3.596	303.937	<.001 ^b
	Residual	.745	63	.012		
	Total	18.727	68			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), ROA, PP, DER, DPR, DAR

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 102,854 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel independen Ukuran Perusahaan (X1) dan Fee Audit (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Fee Audit secara kolektif mampu menjelaskan variasi dalam Kualitas Audit. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi ($0,05/2 = 0,025$). Nilai t tabel dapat ditemukan menggunakan tabel statistik dengan signifikansi 0,025 dan derajat kebebasan (df)

yang dihitung sebagai $n - k - 1$, dengan k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah observasi ($198 - 2 - 1 = 195$). Selain itu, jika nilai signifikansi hasil perhitungan $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$), ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.219	.280		-7.935	<.001
	Ukuran Perusahaan	.044	.007	.376	6.388	<.001
	Fee Audit	.075	.009	.484	8.219	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

1. Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel *Coefficients*, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung = 6,388, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi) dengan df tertentu adalah sekitar 1,998. Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansinya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

2. Variabel Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Fee Audit memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang juga lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung = 8,219 lebih besar dari t tabel (sekitar 1,998). Hal ini berarti variabel Fee Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Melalui model regresi linier berganda, dapat diketahui kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen serta arah hubungan (positif atau negatif) terhadap Kualitas Audit.

$$Y = -2,219 + 0,044X_1 + 0,075X_2 + \varepsilon$$

1. Konstanta ($\alpha = -2,219$) Jika variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan Fee Audit (X_2) bernilai nol, maka nilai Kualitas

- Audit (Y) diprediksi sebesar -2,219. Nilai konstanta negatif hanya menunjukkan titik potong garis regresi, bukan berarti kualitas audit bernilai negatif dalam kenyataan.
2. Ukuran Perusahaan ($\beta_1 = 0,044$, $p < 0,001$) Koefisien regresi sebesar 0,044 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,044, dengan asumsi variabel Fee Audit tetap. Nilai signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
 3. Fee Audit ($\beta_2 = 0,075$, $p < 0,001$) Koefisien regresi sebesar 0,075 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit Fee Audit akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,075, dengan asumsi Ukuran Perusahaan tetap. Nilai signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, sehingga Fee Audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar cenderung memperoleh kualitas audit yang lebih tinggi. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin tinggi potensi konflik keagenan akibat kompleksitas operasional dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Kondisi tersebut mendorong perusahaan besar untuk menggunakan jasa auditor yang lebih independen dan bereputasi guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta sumber daya yang memadai untuk mendukung proses audit yang lebih menyeluruh. Auditor juga menghadapi risiko

audit yang lebih tinggi pada perusahaan besar, sehingga mendorong penerapan prosedur audit yang lebih ketat dan profesional. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Yustari et al., 2021; Hasanah & Nelvirita, 2024), namun memperluas bukti empiris pada sektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik risiko dan kompleksitas yang berbeda dibanding sektor keuangan.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh. Secara konseptual, fee audit mencerminkan kompleksitas penugasan audit, tingkat risiko klien, serta alokasi waktu dan sumber daya auditor dalam melaksanakan prosedur audit.

Fee audit yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan pengujian yang lebih luas dan mendalam, termasuk pengujian substantif dan evaluasi pengendalian internal secara komprehensif. Sebaliknya, fee audit yang terlalu rendah berpotensi membatasi ruang lingkup audit dan menurunkan kualitas temuan auditor. Oleh karena itu, fee audit dapat dipandang sebagai determinan penting yang memengaruhi intensitas dan kualitas proses audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa audit fee memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Simatupang, 2019; Elvania & Kurniawan, 2023; Gregorius & Sofie, 2024). Temuan ini juga menegaskan bahwa hubungan ekonomis antara auditor dan klien tidak selalu menurunkan independensi, tetapi justru dapat

meningkatkan kualitas audit apabila fee yang dibayarkan sebanding dengan kompleksitas pekerjaan audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit secara Simultan

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan fee audit bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara karakteristik perusahaan dan hubungan kontraktual dengan auditor.

Perusahaan besar dengan fee audit yang memadai cenderung memperoleh audit yang lebih berkualitas karena auditor memiliki insentif ekonomi dan profesional untuk menjaga reputasi serta mematuhi standar audit yang berlaku. Hasil ini memperkuat teori keagenan, di mana auditor berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Dengan demikian, kombinasi ukuran perusahaan dan fee audit menjadi determinan penting dalam menjelaskan variasi kualitas audit pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

Implikasi Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan agar mempertimbangkan kualitas auditor dan kecukupan fee audit sebagai investasi dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Bagi auditor, temuan ini menegaskan pentingnya menjaga profesionalisme dan kualitas pekerjaan audit seiring dengan meningkatnya kompleksitas klien. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur terkait determinan kualitas audit pada sektor non-keuangan yang relatif memiliki risiko pelaporan keuangan yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dan profesional, sehingga meningkatkan kualitas audit yang diperoleh. Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Perusahaan yang membayar fee audit lebih tinggi memungkinkan auditor untuk menyediakan waktu, tenaga, serta prosedur audit yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, audit fee yang memadai berkontribusi positif terhadap tercapainya audit yang berkualitas.

Ukuran Perusahaan dan Fee Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Kedua faktor ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kualitas audit pada perusahaan sektor properti dan real estate. Artinya, kombinasi skala perusahaan dan besarnya biaya audit yang dibayarkan merupakan determinan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, di mana perusahaan besar dengan kompleksitas operasional yang tinggi cenderung membutuhkan auditor eksternal yang lebih independen, profesional, dan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Vera. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). UMS Library Center.
- Amalia, Vera., Oktari, I, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Laporan Keuangan Umkm Di Kota

- Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*. Vol. 7 No. 1, Desember 2023, 60 – 79
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., Ginting, W. A., & Prima Indonesia, U. (N.D.). The Effect Of Audit Tenure, Kap Size, Client Company Size On Audit Quality Of Company In Indonesia Stock Exchange.
- BKPM. (2023). Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2023). Laporan Realisasi Investasi 2021–2023.
- Efrina, Liona., Arum, D, E, P., Aurora, T. (2019). Evaluasi Kinerja Keuangan Dan Pelayanan Universitas Jambi Dalam Penerapan Pola Keuangan Badan Layanan Umum. *Jurnal Online UNJA*.
- Elvania, R., & Kurniawan, D. R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021): Vol. XII (Issue 2).
- Fazli, M., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Budaya Organisasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Owner*, 7(2), 1237–1248. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1345>
- Gede, N. L., Yustari, W., Merawati, L. K., Ayu, I., & Yuliasuti, N. (N.D.). Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali 2018. (N.D.).
- Gregorius Barbarigo, & Sofie. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1069–1078. <https://doi.org/10.25105/Jet.V4i2.21055>
- Gunawan, A.M., Amalia, Vera., Efrina, Liona., & Wangi, E.A. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar BEI 2020-2023. *Jurnal Bisnis Manajemen*. Vol. 3, No. 3, September 2025, (Hal. 671-684).
- Gwala, R. S., & Mashau, P. (2024). Digitalisation Of Healthcare And The Fourth And Fifth Industrial Revolutions In Africa. In *Multi-Sector Analysis Of The Digital Healthcare Industry* (Pp. 231–258). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0928-5.Ch008>
- Hasanah. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.
- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Serta Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 481–499. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i2.1531>
- Herdiansyah 2022. (N.D.).
- Hwee Teng, S., Samosir, Y., & Prima Indonesia Medan, U. (N.D.). The influence of kap size, client company size, audit specialization and audit fee on audit quality (empirical study of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the indonesia. www.idx.co.id.
- Ismi Fauziyyah, Z., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Korespondensi, u. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditterhadap kualitas audit the effect of audit fee, audit tenure, and audit rotation on audit quality. 9.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: managerial*

- behavior, agency costs and ownership structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Juliantika 2016. (N.D.).
- Lailatul, U., & Yanthi, D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Vol. 10, Issue 1). [Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Akunesa/](http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Akunesa/)
- Merani, G. Percilia, Sutisman, E., & Tahir, A. (2024). Pengaruh Masa Kerja Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 158–169. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art5>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019a). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019b). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). OJK 2019.
- Pradana, A., Taufik, H., Saputri, E.J.E. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Raya Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Risel Akuntansi Jambi*. Vol 06. No 02.
- Pranatra 2018. (N.D.).
- Putri Indriyani, J., & Hasanah, N. (2024). Audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2017-2022 (vol. 1, issue 3). [Www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Rahmawati 2022. (N.D.).
- Simatupang, L. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017). . Universitas Satya Negara Indonesia.
- Sinaga 2021. (N.D.).
- Standar Profesional Akuntan Publik. (2023). Standar Profesional Akuntan Publik.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, And Audit Rotation On Audit Quality. [Http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index](http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index)
- Wardani 2022. (N.D.).
- Yandari, A. D., & Sudaryati, E. (N.D.). How Decision Making To The Audit Fee, Audit Committee On A Audit Quality.